

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bila setiap orang tua mampu menyadari akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik dan berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Salah satunya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan ASI eksklusif sejak dini. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, dan tanpa tambahan makanan lain yang diberikan pada bayi sampai umur 6 bulan (Depkes, 2008).

Penelitian membuktikan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya. ASI Eksklusif merupakan makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. (Dyah Umiyarni, 2006)

Berdasarkan penelitian WHO (2000) di enam Negara berkembang, risiko kematian bayi antara 9 – 12 bulan meningkat 40 % jika bayi tersebut tidak disusui, untuk bayi berusia di bawah dua bulan angka kematian ini meningkat menjadi 48% (Angrita, 2009).

Berdasarkan Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah 15,3%. Pemberian Asi kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,3 persen, tertinggi di Nusa Tenggara Timur 56,2 persen dan terendah di Maluku 13,0 persen. Sebagian besar proses mulai menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1-6 jam setelah

bayi lahir, tetapi masih ada 11,1% proses mulai disusui dilakukan setelah 48 jam. Data dari profil kesehatan Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya sekitar 32.93% dan pada tahun 2010 mencapai 48.7%.

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menyatakan bahwa persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif mulai dari tahun 2009-2012 berturut-turut adalah 27.21%, 37.43%, 49.63%, dan 49.57%. Target nasional adalah 80 % . Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kota Gorontalo tahun 2008-2012 berturut-turut adalah 25.4%, 35.8%, 48.9%, 63.9% dan 49,0%.

Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas buladu didapatkan data Pada tahun 2008 terdapat 121 bayi, jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 79 (65 %). Pada tahun 2009 terdapat 158 bayi, jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 82 (52, 25 %). Pada tahun 2010 terdapat 128 bayi, jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 55 (49, 5 %). Pada tahun 2011 terdapat 247 bayi, dan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 49 (40,8 %) dan pada tahun 2012 terdapat 147 bayi, yang mendapatkan ASI Eksklusif 52 bayi (35,4%). Berdasarkan data tersebut maka terlihat jelas angka penurunan persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, puskesmas membuat promosi kesehatan (promkes) dan upaya penyimpanan ASI, selain itu pemerintah membuat program-program yang dapat mendukung penggunaan ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya

pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Penelitian-penelitian yang dapat menunjang program pemberian ASI eksklusif seperti tentang komposisi ASI juga terus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Rahayuningsih (2005) dengan judul "hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif" di kelurahan Purwoyoso kecamatan Ngaliyan. menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo".

1.2. Rumusan Masalah

"Adakah hubungan antara pengetahuan Ibu tentang ASI dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Puskesmas Buladu Kota Gorontalo?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Buladu Kota Gorontalo.

1.3.2. Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Buladu Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui secara spesifik mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan tambahan memberikan informasi tentang ASI dan pemberian ASI yang benar pada ibu yang menyusui bayi baru lahir sampai umur 6 bulan.

b. Bagi ibu yang mempunyai bayi

Menambah pengetahuan tentang ASI dan pemberian ASI sehingga ibu termotivasi dalam pemberian ASI.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berpikir dalam menganalisa suatu masalah.